

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan bahan ajar memungkinkan peserta didik mempelajari materi secara runtut dan sistematis. Hal ini akan membantu peserta didik untuk menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Cahyaningrum dkk, 2017.) Menurut Purnama (2018) dengan menggunakan bahan ajar maka proses pembelajaran akan menjadi sistematis dan runtut. Siswa pun menjadi lebih aktif untuk membaca dan mempelajari materi yang ada pada bahan ajar itu sendiri. Dengan adanya bahan ajar guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi yang akan diterima oleh siswa dalam pembelajaran. Guru menjadi fasilitator yang akan mengarahkan dan membantu siswa dalam belajar. Bahan ajar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan khususnya mata pelajaran kimia. Pada proses pembelajaran yang dilakukan bahan ajar yang sering digunakan hanya buku cetak saja sedangkan lembar kerja peserta didik hanya sesekali digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMK N 1 Gunung Kijang, guru yang memiliki bahan ajar yang baik dan digunakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan termasuk mata pelajaran kimia. Selama ini di sekolah tersebut, guru hanya menggunakan buku cetak. Buku cetak yang disediakan hanya berjumlah terbatas khususnya pada pelajaran kimia. Terkadang satu

buku cetak akan digunakan oleh tiga hingga lima siswa. Buku cetak yang ada akan digunakan kembali oleh kelas yang lainnya. Hal ini membuat siswa sulit untuk meminjam buku tersebut untuk dibawa pulang dengan tujuan untuk mendalami materi yang di pelajarinya dan materi selanjutnya serta tidak sepenuhnya membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Permasalahan yang kedua yaitu, peserta didik kurang memiliki motivasi belajar sehingga tidak mampu mengembangkan pemikirannya lebih kritis karena proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) yang mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Proses pembelajaran kimia yang dilaksanakan selama ini di SMK N 1 Gunung Kijang yaitu guru lebih dominan dalam proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini masih dominan pada metode ceramah.

Penggunaan sumber belajar dan bahan ajar dalam pelaksanaan memungkinkan peserta didik dapat mempelajari materi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulasi mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Cahyaningrum dkk, 2017.) Faktanya bahan ajar kimia yang beredar dari penerbit tertentu hanya berisi sejumlah konsep, teori, rangkuman dan masih minimnya penyajian untuk menunjang pemahaman peserta didik dalam menjelaskan fenomena yang terjadi.

Salah satu alternatif yang dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan sikap ilmiah peserta didik yaitu bahan ajar LKPD. Bahan ajar ini salah satu bentuk *learning guide*

yang digunakan dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik untuk memudahkan peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan proses berpikirnya melalui mencari, menebak, bahkan menalar (Siddiq, 2008).

Menurut Prastowo (2011), LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (LKPD) menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa.

Penyajian LKPD dikembangkan dengan berbagai inovasi, salah satunya dengan pemanfaatan media elektronik sebagai media belajar yang dapat mendukung suatu proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik elektronik termasuk sarana pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan bahan ajar peserta didik. LKPD elektronik menjadi lebih menarik, bahan ajar ini dapat diintegrasikan menggunakan pendekatan SAVI.

Menurut Kurniawati, dkk (2016), Pendekatan SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Observasi yang dilakukan disekolah menunjukkan hasil bahwa siswa cenderung bosan dengan bahan ajar yang disajikan yang tidak menimbulkan ketertarikan untuk belajar, sehingga di pilih

model SAVI sebagai asumsi alternatif untuk mengatasi hal tersebut. Model pembelajaran SAVI terdiri dari *Somatic* yang berarti belajar dengan berbuat dan bergerak: *Auditory* yang berarti dengan berbicara dan mendengarkan: *Visualization* yang berarti membaca, mengamati dan menggambar: dan *Intellectually* yang berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan (berpikir). Pembelajaran SAVI merupakan suatu model pembelajaran, dimana peserta didik dilibatkan tidak hanya sekedar mendapatkan penjelasan dari guru dan menyelesaikan soal, tetapi pada proses belajar peserta didik bergerak bebas aktif, peserta didik dalam setiap kelompoknya dilatih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan, mendengarkan apa yang dijelaskan guru ataupun teman-temannya, berani menjelaskan apa yang mereka tahu.

LKPD berbasis pendekatan SAVI merupakan penyusunannya yang didasarkan pada unsur-unsur pendekatan SAVI yaitu kemampuan bergerak dan berbuat (somatik) ketika melakukan percobaan, kemampuan mendengar (auditori) ketika melakukan diskusi atau presentasi, kemampuan melihat (visual) ketika mengamati gambar atau materi pada informasi penting, dan kemampuan untuk memecahkan masalah (intelektual) ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD. LKPD berbasis Pendekatan SAVI memiliki keunggulan, diantaranya pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran lebih menarik, dan dengan menggunakan seluruh indera dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya diam ketika belajar tapi peserta

didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam mempelajari materi yang dipelajarinya (Kurniawati, dkk 2016).

Pembuatan LKPD elektronik yang menarik untuk suatu pembelajaran memerlukan aplikasi komputer yang dapat menggabungkan materi bacaan dan berbagai media seperti video, gambar, musik, dan sebagainya. Salah satu aplikasi yang di maksud ialah berupa *3D Pageflip Professional* dan berbentuk seperti Flipping book yang mudah mengubah dari pdf menjadi buku digital seperti buku asli dengan efek *3D*. Penggunaan *3D Pageflip Professional* ini diharapkan mampu membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran atau materi yang disampaikan melalui LKPD elektronik. Penyusunan LKPD elektronik berbasis *3D Pageflip Professional* dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi mata pelajaran di kelas. Sehingga dapat meminimalisir terjadi kurangnya pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus contoh di kehidupan sehari-hari. Salah satu materi kimia yang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari adalah materi asam basa. Materi asam basa ini diharapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dengan adanya LKPD elektronik berbasis *3D Pageflip Professional*, siswa diharapkan mampu memahami materi Asam Basa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka perlu dikembangkan LKPD elektronik berbasis SAVI pada materi Asam Basa melalui sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD elektronik

Berbasis SAVI (*Soumatic, Auditory, Visual and Intelectual*) Pada Materi Asam Basa Kelas X SMK”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka didapatkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengembangan LKPD elektronik berbasis SAVI pada materi Asam Basa?
2. Bagaimana validitas dari LKPD elektronik berbasis SAVI pada materi Asam Basa?
3. Bagaimana praktikalitas dari LKPD elektronik berbasis SAVI pada materi Asam Basa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan LKPD elektronik berbasis SAVI pada materi Asam Basa.
2. Untuk mengetahui validitas dari LKPD elektronik berbasis SAVI pada materi Asam Basa.
3. Untuk mengetahui praktikalitas dari LKPD elektronik berbasis SAVI pada materi Asam Basa.

#### D. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. Elektronik lembar kerja peserta didik yang berbasis SAVI dan menggunakan aplikasi *3D Pageflip Professional* sebagai lembar kerja peserta didik pembelajaran bagi peserta didik di kelas X SMK.
2. Elektronik lembar kerja peserta didik disusun berdasarkan Kompetensi Dasar 3.8 pada Kurikulum 2013 revisi untuk Kelas X SMK.

*KD 3.8 : Menjelaskan konsep asam dan basa serta kekuatannya dan kesetimbangan pengionannya dalam larutan.*

3. Lembar kerja peserta didik yang menggunakan aplikasi *3D PageFlip Professional* ini dapat disebar dengan menggunakan USB (*Universal Serial Bus*) Flashdisk.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik berbasis SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada materi Asam Basa ini adalah:

##### 1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran.
- b. Memperkenalkan tata cara pengembangan bahan ajar berbasis elektronik berupa *3D Pageflip Professional*.

##### 2. Bagi Siswa

- a. Lembar kerja peserta didik pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Asam Basa.

- b. Mampu meningkatkan pemahaman siswa materi Asam Basa.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam meningkatkan sumber pembelajaran mengenai elektronik lembar kerja peserta didik.
- b. Meningkatkan kreativitas serta memotivasi peneliti untuk menciptakan sumber pembelajaran yang baru.

## F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi yang dilakukan oleh peneliti untuk pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik berbasis SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) pada materi Asam Basa adalah:

### 1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui keterlibatan aktif dan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran
- b. Peran guru sebagai fasilitator memberikan ruang belajar dengan gaya belajar peserta didik sesuai tingkat intelegensi peserta didik.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang mendasari penelitian sebagai berikut:

#### a. Materi Bahasan

Pengembangan LKPD elektronik berbasis SAVI pada materi Asam Basa pada kelas X berdasarkan Kompetensi Dasar 3.8 pada kurikulum 2013 revisi untuk Kelas X SMK.



- b. Produk bahan ajar LKPD elektronik dalam bentuk *software* ataupun *soft copy* tidak dalam bentuk *hard copy*.
- c. Subjek uji coba produk LKPD elektronik terbatas pada peserta didik SMKN 1 Gunung Kijang kelas X semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023
- d. LKPD elektronik yang dibuat berdasarkan KD 3.8 pada materi Asam Basa kurikulum 2013.

### G. Definisi Operasional

Defenisi operasional dibuat untuk menghindari timbulnya kesalahan pemahaman dalam penafsiran dari judul skripsi. Terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian yaitu Pengembangan LKPD Elektronik Berbasis SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) pada Materi Asam Basa dengan menggunakan Aplikasi *3D Pageflip Professional* maka diberikan penegasan beberapa istilah berikut.

#### 1. LKPD Elektronik

LKPD elektronik adalah salah satu media berbantu komputer yang didalamnya terdapat gambar, animasi dan video-video yang lebih efektif agar peserta didik tidak merasa bosan. LKPD elektronik didefinisikan sebagai alat pembelajaran yang dirancang secara elektronik, berisi materi sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

#### 2. SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*)

Pendekatan SAVI merupakan belajar berlandaskan aktifitas ialah bergerak aktif secara fisik masa belajar. Pembelajaran ini memadukan gerakan fisik

dengan aktifitas intelektual dan pemaanaan semua indera bisa berdampak besar terhadap pembelajaran.

### 3. Asam Basa

Asam basa adalah dua zat yang keberadaannya dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai hal di kehidupan sehari-hari. Asam basa bersifat saling menetralkan. Asam memiliki pH dibawah 7 sedangkan basa diatas 7.

